

# Perubahan Perilaku Sosial Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah

Nurfitria Dewi<sup>1</sup>, Jamal Mirdad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Payakumbuh

<sup>2</sup>IAIN Kerinci

nurfitriadewi88@yahoo.co.id

**Abstrak.** *Perubahan perilaku jamaah tarekat dilatar belakangi oleh fenomena modern sekarang yang mengarahkan tindakan seseorang cenderung kepada gaya hidup modern yang berorientasi kepada gaya hidup bebas yang tidak didasari oleh tindakan keagamaan, sehingga lupa terhadap tujuan hidup di dunia ini, disebabkan mengikuti arus zaman yang serba berkecukupan melupakan seseorang terhadap jati dirinya dan mengesampingkan kebutuhan spiritual untuk membentuk kepribadian yang baik. Berbeda dengan fenomena di atas sebagian masyarakat tetap konsisten dengan filosofi kesederhanaan, kesalehan untuk menjaga kualitas spiritual keagamaan. Pencarian manusia akan tujuan dan makna dari pengalaman hidup dan ketenangan bathin merupakan bagian spiritual, salah satu tradisi spiriritualitas Islam yang melembaga adalah tarekat. Dengan mengamalkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka mampu mempengaruhi aspek pencapaian akhlak yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut jawaban yang hendak dicari adalah bagaimana eksistensi tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka, bagaimana pengamalan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka, bagaimana tindakan sosial keagamaan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field reseach), dengan menggunakan pendekatan antropologi. Hal ini dipilih untuk memudahkan dalam menganalisis, memahami, dan menafsirkan berbagai macam hal yang berkaitan dengan tindakan jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Hasil temuan penelitian pada jamaah tarekat Naqsyabandiyah di kecamatan Mungka antara lain: eksistensi jamaah tarekat ditengah-tengah kecamatan Mungka sangat mempunyai peranan penting, seperti dalam khutbah juma'at dn hari besar Islam, menyelenggarakan jenazah, dan juga di Lembaga Adat Nagari. Praktik keagamaan yang diamalkan oleh Jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka yaitu, Bai'at, Shalat, Zikir, Ziarah, Tawajjuh, Suluk, Rabithah, Khususiyah, pengajian umum, peresmian khlaiyah, manjalang guru. Melalui praktek ajaran tarekat ini menjadikan jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah memiliki prilaku yang baik. Di kecamatan Mungka ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah mampu membimbing dan mengarahkan prilaku jamaahnya menurut ajaran Islam, baik itu dari segi individu maupun di tengah-tengah masyarakat.*

**Kata Kunci:** Perilaku, Sosial, Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah

## PENDAHULUAN

Di antara berbagai tarekat yang ada dan berkembang di dunia Islam, Tarekat Naqsyabandiyah merupakan salah satu tarekat yang paling luas penyebarannya, yang sebagian besar tersebar di wilayah Asia. (Dewan Redaksi

Ensiklopedi Islam, 1994: 9) Tarekat ini lahir di Bukhara pada akhir abad ke-14 M, didirikan oleh Muammad ibn Baha' al-Din al-Uwaysi al-Bukhari (717-791 H/1318-1389 M).613 Baha' al-Din adalah sosok yang memiliki kaitan erat dengan *Khawajagan*, yaitu para guru dalam mata rantai tarekat Naqsyabandiyah. Ia telah belajar ketika umur 18 tahun kepada Baba Muhammad Sammasi dan memandunya dalam mempelajari ilmu tasawuf. Amir Sayyid Kulal al-Bukhari (w.772 H/1371 M) khalifahny Sammasi, Baha' al-Din juga belajar kepada beliau. Dari Sayyid Kulal al-Bukhari inilah dia pertama kali belajar tarekat yang didirikannya. (Martin Van Bruinessen, 2012: 52)

Ada di sebagian wilayah yang hidup eksklusif dan cenderung protektif terhadap suatu ajaran yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat, tapi pengamatan awal tampaknya tidak seperti itu. Para jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka, berperan aktif dalam interaksi sosial. Ada sebagian wilayah yang menolak tarekat seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, resmi mengeluarkan fatwa sesat kepada aliran Naqsyabandiyah Khalidiyah versi Der Moga Muhammad Syukur. Berbeda dengan masyarakat Mungka sangat respek terhadap komunitas tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, sehingga dalam kegiatan-kegiatan sosial yang di utamakan adalah para jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

Tarekat sebagai sebuah disiplin ilmu keislaman, memiliki ajaran-ajaran positif yang mampu menumbuh dan mengembangkan sebuah masa depan bermasyarakat dan memiliki kemampuan untuk meluruskan berbagai kesalahan dan kekhilafan dengan bertaubat dan tidak kembali kepada kesalahannya tersebut. Termasuk mengantarkan pada cara pandang hidup yang moderat, bahkan membina untuk melepaskan manusia dari jeratan hawa nafsu, lupa diri dari Tuhannya, serta menghindarkan diri dari penderitaan yang berat, karena ada keyakinan Allah tidak akan memberikan penderitaan kecuali sebatas kemampuan manusia. (Abu al-Wafa' at-Tafzani, 1997: h. vi)

Sesuai dengan topik yang dipilih, yaitu perubahan sosial jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylar, sebagaimana yang dikutip oleh Arif Furchan. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif : ucapan atau tulisan dan tindakan yang dapat diambil dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Lagi pula penelitian kualitatif ini bersifat mendalam, tidak melebar atau penelitian literatur yaitu menggali data-

datanya dari bahan-bahan tertulis, seperti buku-buku, majalah, paper, makalah, jurnal, kertas kerja dan lain sebagainya. Penelitian ini bersifat deskriptif artinya penelitian ini selain mengumpulkan data-data dari perpustakaan berupa tulisan-tulisan dan yang sejenis, maka penelitian ini juga menggali sumber dari lapangan berupa wawancara kepada orang-orang yang diperkirakan mengetahui dengan permasalahan yang akan diteliti. (Kaeon, 2010: 5)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ajaran keagamaan tarekat naqsyabandiyah berhasil merubah prilaku sosial masyarakat. Deangan aktif dilaksanakan dalam membimbing masyarakat di Kecamatan Mungka yaitu dengan jalan tarekat bertujuan untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Melalui metode penyucian jiwa, dengan adanya metode penyucian jiwa mengarahkan tindakan manusia menuju ketaatan yang hakiki yaitu dalam mencapai ma'rifat kepada Allah:

Pada dasarnya pengamalan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka, merupakan suatu amalan yang harus dilakukan oleh para pengikut tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Dalam konteks ajaran keagamaan pada jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah ini peneliti menfokuskan penelitian dilapangan pada beberapa indikator, seperti yang diuraikan di bawah ini: bai'at, shalat sunnah, zikir, ziarah, tawajjuh, suluk, rabithah, wilayah karamah, wirid khususiyah, wirid umum, peresmian khalifah maupun jasa, dan manjalang guru. Semua amalan ini merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti dan dilakukan oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah (pengamal tarekat) di kecamatan Mungka.

Prilaku sosial yang dialami oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka disebabkan dari pengaruh suatu ajaran tarekat. Menurut Weber, sebuah tindakan (aksi) adalah 'sosial' jika tindakan itu memiliki makna ketika individu berinteraksi dengan individu lain dan hasilnya mempengaruhi tindakan individu lainnya. Jadi seorang individu yang selalu mengamalkan ajaran tarekat akan memberikan pengaruh terhadap tindakan individu yang ada disekitarnya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori Max Weber yaitu teori tindakan sosial sebagai acuan dalam menganalisis tindakan sosial keagamaan pada jamaah tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah di kecamatan Mungka, Sumatera Barat.

Prilaku sosial bisa dikategorikan sebagai interaksi sosial. Proses aktor terlibat dalam pengambilan keputusan subjektif sangat berpengaruh dalam

tindakan sosial. Tindakan tersebut mengenai semua jenis tindakan manusia, yang ditujukan kepada tindakan orang lain, yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang. semua tindakan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun dan tetap dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Kita memang menaruh perhatian besar dalam menjaga tradisi, terutama menjaga tradisi yang telah diwariskan dari para ulama yang telah berperan besar bagi perkembangan Islam sampai saat ini. Melestarikan apa yang telah dilakukan oleh para ulama merupakan suatu hal yang penting, karena di situ ada nilai-nilai historis yang bisa diambil dan dijadikan sebagai nilai moral untuk diterapkan oleh generasi sekarang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Di sini yang mau dilihat adalah suatu kebiasaan yang biasa dilakukan oleh para pendiri tarekat dari dahulu hingga sekarang. Tindakan yang ditentukan oleh cara bertindak aktor (jamaah tarekat) yang sudah terbiasa dan lazim dilakukan di Kecamatan Mungka. Mekanisme tindakan semacam ini selalu berlandaskan hukum-hukum normatif yang telah ditetapkan secara tegas oleh suatu komunitas tarekat tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Berkaitan dengan tindakan ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka. pengamalan ajaran tarekat tersebut harus dilakukan oleh jamaah tarekat, yang termasuk ke dalam rasionalitas tradisional yaitu:

### **A. Menepati Janji**

Bai'at merupakan janji seorang murid terhadap (mursyid) gurunya yang harus ditepati. Janji yang diikrarkan adalah komitmen seorang murid untuk menjaga dan melaksanakan segala amal perbuatan yang telah ditetapkan dalam tarekat Naqsyabandiyah Khalidiah. Seorang murid hatinya harus bersih agar selalu sesuai dengan tindakan yang dicontohkan oleh mursyid yang berasal dari keteladanan akhlak Rasulullah Saw bahkan pada pemahaman yang lebih luas adalah menjalankan syariat Islam. Apa bila hati dengan tindakan tidak sesuai lagi bisa di katakan bahwa kita termasuk golongan orang-orang yang munafik. Munafik adalah apabila berbicara berdusta dan apa bila dipercaya berkhianat.

Bai'at merupakan bentuk legitimasi jamaah tarekat. Bai'at dilakukan oleh seorang mursyid kepada anggota tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah yang mau bergabung. Tanpa bai'at, seseorang tidak bisa

dianggap sebagai pengikut tarekat, karena bai'at merupakan pintu masuk menjadi jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Pada masa pembai'atan seseorang diberi arahan dan nasehat-nasehat untuk berubah menjadi manusia (hamba Allah) yang lebih baik. Pesan yang biasa disampaikan itu adalah jamaah tarekat harus menjaga tindakannya, baik terhadap Allah, manusia, lingkungan, dan alam sekitar karena manusia harus menjaga hubungan dengan Allah dan juga hubungan dengan manusia.

Bai'at merupakan sebuah janji setia yang diucapkan oleh seorang murid kepada mursyid untuk menjalankan ibadah kepada Allah baik berupa zikir dan doa yang harus diamalkan oleh jamaah tarekat agar hati semakin dekat dengan Allah. Apa bila hati telah dekat kepada Allah maka tindakan dalam kehidupan sehari-haripun akan lebih baik.

Menepati janji merupakan salah satu sifat terpuji yang menunjukkan keluhuran budi manusia dan sekaligus menjadi hiasan yang dapat mengantarkannya mencapai kesuksesan dari upaya yang dilakukan. Menepati janji juga dapat menarik simpati dan penghormatan orang lain. Rasulullah Saw. tidak pernah mengingkari janji dalam hidupnya, sebaliknya beliau selalu menepati janji-janji yang pernah dilontarkan. Kita pun sebagai umat Nabi sudah selayaknya meneladani beliau dalam hal menepati janji ini sehingga kita selalu dipercaya oleh orang-orang yang berhubungan dengan kita.

Allah menegaskan kewajiban orang yang beriman untuk menepati janji. Dalam QS. al-Isra' (17): 34. Allah Swt. Berfirman yang berbunyi :

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya :

*Penuhilab janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.*

Menepati janji merupakan salah satu kriteria dari keimanan seseorang. Dengan demikian, orang yang tidak dapat menepati janji belum memiliki iman yang utuh. Bahkan Nabi memasukkan orang yang tidak dapat menepati janji-janjinya ke dalam orang munafiq. Jadi, kebaikan seorang Muslim tidak hanya terletak pada penunaian ibadah saja, tetapi juga interaksi jiwanya dengan ajaran-ajaran Islam, keluhuran

akhlaknya, dan juga penunaian janji-janjinya dan tidak melakukan penipuan serta pengkhianatan terhadap janjijanjinya. Menepati janji merupakan kunci sukses dalam komunikasi. Orang yang selalu menepati janji akan mudah menjalin komunikasi dengan orang lain. Sekali saja orang mengingkari janjinya, maka orang lain akan sulit memberikan kepercayaan kepadanya.

Dengan dibai'at maka seorang jamaah tarekat naqsyabandiyah khlaidiyah tidak hanya menpati janjinya kepada mursyid untuk menjalankan perintah Allah, tetapi juga tercemin di dalam kehidupan sehari-hari yaitu selalu berfikir apabila berjanji apakah bisa dilaksanakan atau tidak. Karena janji merupakan sebuah hutang yang harus di bayar.

Di daerah Kecamatan Mungka setiap orang yang ingin menjadi jamaah tarekat harus dibai'at terlebih dahulu, sebelum mengamalkan ajaran tarekat. karena itu merupakan suatu janji yang harus diucapkan oleh seseorang yang mau menjadi pengamal ajaran tarekat. Pada saat di bai'at banyak hal yang di sampaikan oleh mursyid terhadap murid berkaitan dengan tarekat.

Bai'at juga merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun, sebagaimana kebiasaan yang pernah dilakukan oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka pada khususnya. Melakukan bai'at merupakan bagian untuk mempertahankan tradisi masa lalu, juga untuk mempertahankan nilai spiritual yang terdapat di dalam ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah mulai dari dulu sampai sekarang. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu jamaah tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah berdasarkan hasil temuan peneliti melalui metode wawancara dengan Angku Mudo Darmis beliau mengatakan:

Bai'at pada hakikatnya merupakan suatu ucapan, janji, ikrar dan tekan kontrak kesetiaan dan penyerahan diri seorang murid kepada mursyidnya, dan kepada lembaga tarekat yang dia masuki (tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah). Hal ini juga termasuk dalam ikrar dan janji bai'at adalah kesetiaan untuk mengikuti dan menjalankan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati segala macam amalan yang diajarkan dalam tarekat seperti zikir yang berlaku dalam ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka. Bai'at merupakan pintu masuknya seseorang dalam tarekat. Hanya dengan berbai'at, seseorang dapat menjadi anggota tarekat. Bai'at itu memang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi tarekat dari dulu sampai sekarang, saya pribadi ketika saya telah selesai di bai'at

maka saya harus mengamalkan amalan yang dianjurkan oleh mursyid. (Angku Mudo Darmis, 2019)

Begitu juga yang dinyatakan oleh salah satu musryid tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka yaitu bapak Syekh Edrison, mengatakan:

Kalau bai'at itu yang saya pahami adalah janji seorang murid ke pada mursyid, dan Allah menjadi saksinya, dengan tujuan untuk selalu mengamalkan zikir-zikir yang dianjurkan oleh para mursyid berdasarkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Dulu saya pernah bertanya kenapa harus dibaiat dulu? Di jawab mursyid, pertama, Bai'at itu memang sudah menjadi kebiasaan atau tradisi tarekat dari dulu sampai sekarang, yang harus diikuti oleh jamaah yang mau memasuki ajaran tarekat itu sendiri termasuk di kecamatan Mungka, kedua, bai'at merupakan sumpah kita dengan Allah kalau kita akan berusaha untuk mengamalkan ajaran tarekat. Dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari Ketiga, dengan adanya perjanjian itu maka seorang murid akan merasa punya ikatan dengan mursyid. Setelah selesai dibai'at saya merasakan bagaimana faedah dari bai't tersebut, sangat banyak manfaat yang saya rasakan, salah satunya kita selalu ingat bahwa kita telah berjanji untuk mengamalkan ajaran tarekat. (Syekh Edrison, 2018)

Dari dua pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa bai'at merupakan salah satu pintu masuk utama untuk mengamalkan ajaran tarekat. Proses bai'at sudah menjadi tradisi yang harus dilakukan oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka yang merupakan gerbang depan untuk dapat mengamalkan ajaran tarekat. Pembai'atan tidak terjadi dengan begitu saja melainkan ada persyaratan yang harus dilakukan atau dilewati bagi pengikut tarekat yang bersifat nilai spiritual dan nilai-nilai filosofisnya, salah satu contohnya yaitu taubat, seperti yang dijelaskan khalifah Ali

Proses bai'at tidak terjadi dengan begitu saja. Ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh seorang calon jamaah tarekat, persyaratan pertama, ketika seseorang memutuskan masuk tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka, maka ia harus melakukan mandi taubat, yaitu mandi pada pertengahan malam yang dituntun oleh seorang mursyid, setelah mandi baru diganti pakaian dengan kain kafan, selanjutnya tidur menghadap ke arah kiblat sambil berzikir sampai azan subuh

berkumandang, setelah semua ritual itu dijalankan baru dia resmi menjadi jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Pertaubatan ini bukan hanya sebatas persyaratan formal saja, tetapi harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan konsistensi. Dalam istilah Islam disebut taubatan nasuha. (Ali, 2017)

Dalam Proses pembai'at yang dilakukan oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka, mengandung unsur taubat nasuha yang dipahami mengingat segala dosa yang pernah dilakukannya di masa lalu, memohon ampun kepada Allah dan bertekad untuk tidak melakukan lagi dosa-dosa tersebut. Pertaubatan ini bukan hanya persyaratan formal tetapi harus dilakukan dengan kesungguhan, konsistensi, dan keyakinan hati.

Shalat merupakan ibadah khusus dalam Islam, karena diterima langsung oleh nabi Muhammad Saw dari Allah pada saat Israk Mi'rat. Melakukan shalat merupakan ibadah juga sangat bagus bagi kesehatan. Shalat ada dua pembagian yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Bagi jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah ada beberapa shalat sunnah yang telah menjadi tradisi, dan harus dilakukan. Shalat sunnah itu dalam bahasa syara' disebut *tathawwu' atau nawafil*, yang artinya tambahan atau penambal. Ibarat pakaian, ada yang koyak atau robek, biasanya ditambal.

Ada Beberapa shalat sunnah yang diamalkan oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Hal ini bisa terungkap sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa informan di lapangan diantaranya beliau mengatakan:

Shalat sunnah yang dilaksanakan oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka, ada yang dilaksanakan secara berjamaah dan ada pula yang dilaksanakan secara sendiri sedangkan yang dilaksanakan secara berjamaah ada dua, shalat sunnah Rajab dan shalat sunnah nisfu Sya'ban, sedangkan yang dikerjakan secara sendiri ada enam yaitu, shalat sunnah wudhu, shalat sunnah taubat, shalat sunnah hajat, shalat sunnah tasbih, dan shalat sunnah dhuha. (Asi, 2019)

Pernyataan di atas juga didukung khalifah Af, Angku Tanjung, yang mengatakan bahwa:

Kami jamaah di surau Luak Bonjo selalu meksanakan shalat sunnah secara berjamaah yaitu pada awal bulan Rajab dan shalat

sunnah nisfu Sya'ban. Karena Bulan Rajab juga merupakan salah satu bulan haram, artinya bulan yang dimuliakan, jadi bagi para jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka melakukan suatu shalat sunnah ini dilakukan pada bulan Rajab yaitu bertepatan pada tanggal satu Rajab, shalat sunnah ini dilakukan secara berjamaah, shalat sunnah ini dilaksanakan langsung setelah berbuka puasa. Sedangkan untuk shalat sunnah nisfu Sya'ban dilakukan pada pertengahan bulan Sya'ban. Waktu saya bertanya kepada mursyid saya tentang shalat sunnah, dia mengatakan bahwa shalat sunnah ini telah dilakukan dari dulu dan sampai sekarang masih dilaksanakan karena telah menjadi kebiasaa yang mengandung banyak dampak positif (Af, 2019)

Shalat sunnah yang dikerjakan secara berjamaah yaitu, shalat sunnah Rajab. Shalat sunnah Rajab tersebut akan menumbuhkan dan dapat mempererat persaudaraan serta mempertebal persatuan dan kesatuan dalam lingkungan Iman, karena adanya perasaan bathin yang dipersaudarakan oleh Allah seperti persaudaraan kaum Muhajirin dengan kaum Ansar yaitu melanjutkan tradisi pada waktu pertama kali nabi hijrah dari Makkah ke Madinah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan khalifah Zannajir di Rambek, bahwasanya beliau berkomentar tentang fadilah melakukan shalat sunnah nisfu Sya'ban adalah :

Bulan Sya'ban dikatakan bulan mulia, karena bulan Sya'ban terletak setelah bulan Rajab dan sebelum bula Ramadhan . Di bulan Sya'ban ini juga terjadi pengangkatan amal ibadah manusia kepada Rabbnya atau Allah Swt. Keutamaan atau keistimewaan malam nisfu Sya'ban banyak dijelaskan dalam hadis-hadis Nabi. Bahwasannya Allah Swt akan mengampuni dosa-dosa orang yang mau memohon ampun kepadanya dan kepada orang yang bertaubat dan bermunajat kepada Allah Swt, dan seseorang yang meminta rezki maka Allah akan mengabulkannya, dan orang yang tertimpa bala, lalu Allah akan menyelamatkannya demikian seterusnya hingga terbit fajar. (Zannajir, 2019)

Dari penjelasan di atas, dapat kita ambil pengertian bahwa malam nisfu Sya'ban merupakan malam yang penuh berkah. Pada malam itu Allah membuka pintu ampunan yang sebesar-besarnya untuk hambaNya yang mau bertaubat. Taubat merupakan inti pokok dalam dunia tarekat, berdasarkan fadilah di atas bahwa shalat sunnah ini sudah menjadi

kebiasaan tahunan bagi jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka. Pada malam itu diharuskan bagi para jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka untuk memperbanyak ibadah, seperti shalat dengan jumlah seratus rakaat. Memperbanyak berzikir, dan memperbanyak membaca shalawat kepada nabi.

Dari beberapa uraian pendapat dan pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa shalat sunnah yang dilakukan oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka ada delapan shalat sunnah, dua dikerjakan secara berjamaah yaitu, shalat sunnat Rajab dan shalat sunnah nisfu Sya'ban. Sedangkan yang dilaksanakan secara sendiri ada enam yaitu, shalat sunnah wudhu', shalat sunnah taubat, shalat sunnah hajat, shalat sunnah tasbih, dan shalat sunnah dhuha. Dengan kita sering melakukan shalat-shalat sunnah ini maka kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

Sisi menarik dari ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Lima Puluh Kota Khususnya di Kecamatan Mungka dalam ajaran tarekat tentang konsep suluk yang diterapkan pada jamaah adanya keharusan untuk menyepi, sambil berzikir, dan menyesali semua perbuatan yang telah kita lakukan pada waktu yang lalu.

Dalam dunia tarekat untuk mengukur dan meningkatkan kualitas diri, seorang pengikut tarekat harus menempuh jalan atau mengamalkan ajaran suluk. Karena di dalam suluk, parasalik bisa untuk melihat kesungguhan dan kualitas dirinya dalam beramal dengan ikhlas. Apa bila seorang salik sampai kepada tahapan-tahapan sehingga dia memperoleh gelar sebagai khalifah maupun jasa.

Dengan berzikir di waktu suluk merupakan suatu latihan untuk melanggengkan zikir, sehingga terbiasa melakukan zikir dalam kehidupan sehari-hari, dalam kesibukan bekerja dan dalam segala keadaan yang penuh tantangan. Maksudnya kualitas suluk akan lebih baik ketika mampu menjalankannya dalam kehidupan nyata sehari-hari, bergaul dengan masyarakat, bukan dengan memisahkan diri dari kehidupan masyarakat. penulis bertanya kepada salah seorang jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka tentang suluk adalah:

Suluk dari kata *salaka salkan wa sulukan* yang artinya: menuruti, menjalani,menempuh suatu jalan. Hakikat suluk, yaitu: pengosongan diri dari sifat tercela, dan berusaha untuk mengisi

diri dengan sifat terpuji. Suluk pada dasarnya memiliki dalil dalam al-Qur'an surah al-Nah ayat 69 disebutkan (Maka bersuluklah di jalan-jalan Tuhanmu dalam keadaan merendahkan diri). Suluk merupakan amalan yang dilakukan oleh seorang murid tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah untuk mendapatkan potensi nur Allah yang lebih besar. Dalam hal ini merupakan bentuk pelatihan bagi jiwa seorang dalam menapaki cahaya illahi. Apa bila kita ingin menapaki jalan illahi kita tidak harus melupakan kehidupan sosial kita dengan masyarakat. Karena apa bila kita kurang dalam ibadah ritual kita seperti puasa maka kita harus membayar dengan cara fidiyah, fidiyah itu adalah masalah sosial jadi di dalam tarekat kita diajari untuk menyeimbangkan masalah ibadah dengan masalah sosial. (Riswandi, 2018)

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengamatan penulis waktu terjadinya kebakaran di salah satu rumah masyarakat, saat itu kami mau melaksanakan ibadah tawajjuh. Secara mengejutkan ada orang yang meneriakkan kebakaran mursyid menyuruh para jamaah yang merasa sanggup untuk membantu memadamkan api. Sedangkan yang lain yang tidak mampu harap medoakan supaya apinya cepat padam. Karena ada sebagian jamaah yang telah unzur, sehingga tidak mampu untuk menolong dengan tenaga dan menolong dengan doa. Sedangkan untuk ibadah tawajjuh ditunda dulu. Dari pengamatan di atas bisa penulis ambil kesimpulan bahwa di dalam ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka sangat menekankan tentang aspek sosial. Saya juga melakukan wawancara dengan khalifah Usi beliau mengatakan:

Ajaran tarekat ini menekankan pentingnya aspek sosial, jika kita sedang beribadah, sementara tetangga kita membutuhkan pertolongan, kita dianjurkan untuk membantu tetangga yang membutuhkan. Ini juga bentuk ibadah yang bernilai pahala tidak harus menyendiri terus dalam beribadah. tindakan seperti ini diajarkan oleh semua mursyid tarekat di kecamatan Mungka, karena aspek sosial juga sangat penting dalam meraih ridha Allah.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dalam melakukan amalan suluk sangat menarik, karena tidak mengarahkan para pengikutnya untuk mengasingkan diri dari kehidupan sosial. Sedangkan kalau seorang salik melaksanakan suluk harus mengasingkan diri dari keramaian sehingga surau-surau suluk yang ada kecamatan Mungka jauh dari keramaian.

Setelah penulis amati dalam melaksanakan suluk mengharuskan untuk menjauhkan diri dari keramaian, tetapi tujuannya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, kalau kita sudah dekat dengan Allah maka kita akan memakai akhlaknya Allah, akhlak ini hanya terlihat dalam kehidupan sosial.

Kehidupan sosial ini cuma akan terlihat dengan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Secara substansial, tarekat ini mengajarkan mengenai pentingnya melakukan hubungan sosial dengan baik. Bahkan jika seorang pengikut tarekat sedang berzikir, sementara disekitarnya ada suatu kondisi yang mendesak untuk dibantu, hal yang lebih utama justru membantu kondisi tersebut, bukan meneruskan zikirnya. Ajaran seperti inilah yang sudah menjadi tradisi terhadap ajaran tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah di kecamatan Mungka untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga ajaran tarekat telah mengantarkan para pengikutnya untuk menjadi makhluk sosial yang baik.

Berdasarkan fenomena di atas bai'at, shalat, dan suluk masuk pada teori Max Weber yang pertama yaitu teori tradisional rasionalitas yang menitik beratkan kepada tradisi yang diamalkan oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka. Dari awal masuknya tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka ini telah mengamalkan shalat-shalat sunnah yang bersifat implementasi dari nilai keagamaan. Proses melakukan bai'at yang merupakan implementasi suatu kebiasaan yang dilakukan di dalam ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang disebut, sebagai tindakan yang berdasarkan kebiasaan di dalam masyarakat (jamaah tarekat) yang mengandung nilai yang selalu bisa kita amalkan dari dahulu hingga saat ini. Pada awal masuknya tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka ini telah mengamalkan ajaran suluk yang bersifat kontekstual sebagai implementasi dari nilai keagamaan.

## **B. Penyayang**

Dalam Al-Qur'an, kasih sayang dipresentasikan dalam kata *Ar-Rahmah* (kasih sayang). Kasih sayang merupakan sifat Allah yang paling banyak diungkapkan dalam al-Qur'an dalam bentuk kata yang berbeda yaitu *Ar-Rahman* yang biasanya dirangkaikan dengan kata *Ar-Rahim* yang berarti pengasih dan penyayang yang menunjukkan sifat-sifat Allah. Kata rahman dan rahim merupakan sifat Allah yang paling banyak diungkapkan dalam Al-Quran, yaitu sebanyak 114 kali. Menurut

Abdullah Nashih Ulwan, kasih sayang dapat diartikan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang lain.

Menurut Jalaluddin, penyebutan sebanyak itu bermakna bahwa Allah memberikan kepada manusia sifat-sifat-Nya sendiri untuk menjadi potensi yang dapat dikembangkan. Kemudian dalam hubungannya dengan sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang ini, Allah memerintahkan agar manusia bersifat pengasih dan penyayang, jika mereka ingin memperoleh kasih sayang dari Allah.

Baik *Ar-Rahman* maupun *Ar-Rahim* pada dasarnya memiliki pengertian yang sama, akan tetapi *Ar-Rahman* cenderung pada sifat kasih sayang Allah di akhirat, sedangkan *Ar-Rahim* cenderung pada sifat kasih sayang Allah di dunia.

Khususiyah merupakan amalan yang biasa dilakukan oleh jamaah tarekat berupa zikir, wirid pengajian tentang amalan yang harus kita kerjakan sebagai jamaah tarekat bertujuan untuk melatih rohani yang diadakan setiap malam jumaat, dan malam senin. Khususiyah ini merupakan pertemuan yang telah menjadi tradisi bagi kalangan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka. juga diungkapkan oleh salah seorang khalifah Jonaidi, beliau menjelaskan:

Proses khususiyah dipimpin langsung oleh mursyid surau-surau suluk yang ada di Kecamatan Mungka, dalam menjalani proses ini maka akan terjalin hubungan silaturahmi yang baik antara sesama jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Kita sesama jamaah tarekat bersama mulai dari shalat magrib berjamaah, makan bersama dan juga melakukan ibadah tawajjuh bersama, kita di sini murni dipersaudarakan karena Allah. Pada akhirnya juga mendengarkan siraman rohani dari mursyid atau khalifah yang mengajarkan tentang bagaimana cara untuk kita hidup di dunia ini. Dan selamat kembali ke kampung halaman kita yaitu surga. Kemudian memohon pertolongan Allah agar dapat menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*, bertambahnya rizki yang baik, manfaat dan berkah di dunia dan akhirat. Memohon untuk diri dan semua keluarganya agar dapat istiqomah dalam bertaqwa dan menjalankan syari'at, tarekat serta diberi karunia *husnul khatimah*. Selanjutnya acara khususiyah ditutup dengan bersalaman secara berkeliling kepada mursyid sebagai sentral pimpinan dan guru pembimbing dilanjutkan kepada semua hadirin secara bersambung. Setelah itu acara bebas mau tidur atau berzikir. Acara dilanjutkan lagi setelah selesai shalat subuh

yaitu bertawajjuh. acara ditutup dengan bersalaman kemudian kembali rumah masing-masing . (Jonaidi, 2018)

Dengan adanya amalan khususiyah yang dibentuk satu kali dalam seminggu sangat bermanfaat sekali bagi para jamaah. Merupakan salah satu ajaran yang menjadi bagian untuk diamalkan oleh para pengikut tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah di Kecamatan Mungka bisa memberikan kesempatan untuk meningkatkan amalan-amalan dalam tarekat.

Berdasarkan pengamatan penelitian, bahwa selai zikir, wirid khususiyah juga diberikan tausiyah pada para jamaah setelah selesai makan malam. Tausiyah itu berisikan tentang kehidupan setelah kematian, bagaimana kisah para sufi terdahulu. Kadang tausiyahnya itu berdasarkan dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada bulan-bulan tersebut. Seperti pada bulan Rabiul Awal, Pada bulan ini nabi kita Muhammad Saw lahir. Mursyid juga menceritakan bagaimana kisah nabi dilahirkan, dan apa manfaat kalau kita memperingati hari kelahiran nabi. Menurut pendapat penulis dengan kita membaca kisah para pendahulu maka kita akan mengenali mereka, kalau kita telah kenal maka kita akan menginginkan untuk beribadah seperti mereka. Jadi beribadah itu juga merupakan suatu tradisi dari dahulu hingga sekarang yaitu dengan membaca kisah.

Pengajian umum yang dilakukan oleh jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka tidak hanya untuk para jamaah tarekat saja, akan tetapi juga diperuntukkan kepada jamaah tarekat lain yang ada di Kecamatan Mungka, dan juga diperuntukkan untuk masyarakat umum. Pada kajian umum ini dilaksanakan satu kali dalam satu bulan yang dikenal dengan wirid pengajian tarekat Mutabarrah, yang menjadi jamaah tarekat mutabarrah ini diikuti oleh semua jamaah tarekat yang ada di Kecamatan Mungka, seperti tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, tarekat Samaniyah dan lain sebagainya. Biasanya dilakukan pada hari minggu yaitu, pada minggu terakhir tiap bulan. Alasan kenapa pengajian umum itu dilakukan pada hari minggu akan dijelaskan oleh pengurus tarekat Mutabarrah:

Pengajian umum ini dilakukan pada hari Minggu karena, hari Minggu merupakan hari libur. kita harapkan kepada para jamaah membawa anak-anak mereka untuk mendengarkan wirid pengajian

bulanan. Karena apa bila anak-anak mendengarkan pengajian tersebut, sedikit banyaknya pasti mereka akan ingat, dan punya pondasi dalam melakukan ibadah sehari-hari dan terjaga perbuatannya dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Pengajian umum ini diperuntukkan kepada seluruh masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota. Pengajian ini tujuannya untuk memberikan cahaya ilmu kepada masyarakat tentang pentingnya ilmu tarekat yang memberikan jalan untuk mengantarkan mereka kepada ketaatan terhadap perintah dan larangan Allah, dan juga tentang bagaimana tata cara shalat yang benar. (Wesrizon, 2019)

Pengajian umum ini, merupakan pengajian rutinitas dan sudah menjadi tradisi dalam ajaran tarekat, yang melaksanakannya tidak hanya tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah saja akan tetapi seluruh tarekat yang ada di Kecamatan Mungka, dan juga seluruh kalangan masyarakat.

Acara manjalang guru merupakan tradisi yang wajib dilakukan oleh para jamaah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka. Acara manjalang guru juga merupakan kegiatan tahunan yang wajib dilakukan oleh semua murid kepada mursyidnya. Karena itu merupakan bentuk silaturahmi antara keluarga guru dengan keluarga murid. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para jamaah tarekat mereka menjelaskan:

Proses manjalang guru merupakan kegiatan tahunan yang telah menjadi kegiatan rutin setiap bulan Syawal, yaitu setiap selesai melaksanakan ibadah suluk. Saya pribadi kalau manjalang guru selalu membawa rantang yang berisikan nasi, sambal, agar-agar dan buah-buahan. Karena di rumah mursyid itu kita makan makanan yang kita bawa secara bersama-sama. Setelah selesai makan diadakan tausiyah, yang artinya kalau kita telah selesai melaksanakan ibadah suluk, itu artinya kita telah selesai melakukan latihan dan membuang sifat-sifat buruk. Setelah kita kembali ketengah-tengah masyarakat tolong cerminkan bahwa kita telah meninggalkan sifat buruk kita selama ini dan menggantinya dengan sifat yang terpuji, seperti menolong, gaya hidup, meningkatkan silaturahmi, dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Setelah pembacaan tausiyah berdoa secara bersama, acara ini ditutup dengan membaca shalawat secara bersama dan saling bermaaf-maafan seluruh jamaah tarekat, karena mereka semua akan kembali ke rumah masing-masing. (Armayulis, 2018)

Dengan demikian, penulis dapat memahami bahwa acara manjalang guru itu merupakan salah satu acara rutinitas dan sudah menjadi kebiasaan yang harus diikuti dan diamalkan oleh jamaah tarekat di Kecamatan Mungka sebagai pelengkap dari ajaran-ajaran yang lainnya seperti suluk. Sehingga antara amalan yang satu dengan yang lainnya dalam suatu ajaran tarekat saling melengkapi.

Dengan melihat pernyataan di atas, pengajian khususiyah, pengajian umum, dan manjalang guru Menurut Weber masuk kepada teori tindakan rasionalitas tradisional karena ketiga kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi komunitas tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Mungka untuk dilakukan atau diamalkan di dalam ajaran tarekat yang tidak lepas dari mempertahankan kebiasaan-kebiasaan yang melahirkan rasa kasih sayang terhadap sesama jamaah tarekat naqsyabandiyah khalidiyah pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

## **KESIMPULAN**

Di tengah-tengah masyarakat Mungka tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah sangat berpengaruh terhadap perilaku jamaah tarekat naqsyabandi khalidiyah. keagamaan pada Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah di kecamatan Mungka adalah, berupa konsep ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

Perubahan perilaku sosial keagamaan dalam tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di kecamatan Mungka, yang adalah, setia, taat aturan, menepati janji. hal ini terjadi karena parajamaah tarekat naqsyabandiyah khalidiyah memahami bahwa kita akan bertanggungjawabkan semua yang kita lakukan.

## **REFERENSI**

- Abu al-Wafa' at-Tafzani, Sufi dari Zaman Ke Zaman : Suatu Pengantar Tentang Tasawuf, terj. Ahmad Rofi' Usmani, Madkhal Ila al-Tashawwuf al-Islam, cet iv, (Bandung: PUSTAKA, 1997)
- Abdul Aziz Mashuri. (2014) *ensiklopedi 22 aliran tarekat dalam tasawuf*. Surabaya: Imtiyas.
- Achmad Ubaedillah.(2015). *Sufi Islam and the nation state: Darul Arkam movement in the post Subarto era of Indonesia*, (Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, Volume 5, Number 1, June)
- Abdul Ahmad. (1998). *Serial Alam Halus Membuka Rahasia Alam Malaikat*. Kepanjen: Bintang Pelajar.

- Abdul Qadir Jailani. (1985). *Kunci Tasawuf Menyikap Rabasia Kegaiban Hati*. Bandung: Husaini.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (1994). *Ensiklopedi Islam Volume 4*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Lexi j.Moeloeng. (1990). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Martin Van Bruinessen. (2012) *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat*, Yogyakarta: Gading Publikasi
- Angku Mudo Darmis (Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, tokoh masyarakat) Padang Koto Tuo, *wawancara langsung*. 04 Januari 2019
- Syekh Edrison (Tokoh Masyarakat, mursyid tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah,) Padang Pinang, *wawancara langsung*. 02 Desember 2018
- Ali, (Tokoh Masyarakat, khalifah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, Koto Baru, *wawancara langsung*. 10 Januari 2019
- Arma yulis (Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah) Talang Maur, *wawancara langsung*. 16 November 2018
- Asi, (Tokoh Masyarakat, khalifah tarekat Naqsyabandiyah khalidiyah,) Porak Noneh, *wawancara langsung*. 10 Januari 2019
- Af, Angku Tanjung, (Tokoh Masyarakat, khalifah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah,) Sungai Antuan, *wawancara langsung*. 10 Februari 2019
- Zannajir (Khalifah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah), Rambek, *wawancara langsung*. 10 Januari 2019
- Riswandi,(Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah) Padang Harapan, *wawancara langsung*. 11 Desember 2018
- Jonaidi, (Khalifah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah),Talang Maur *wawancara langsung*. 10 November 2018
- Wedrizon, (Tokoh Masyarakat, khlifah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah ,dan sekretaris tarekat Mutabarah kabupaten Lima Puluh Kota) Tanjung Pati, *wawancara langsung*. 02 Januari 2019